

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

1. Perkembangan Kurikulum

Kurikulum dalam penelitian ini adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran.

Kurikulum Nasional Fakultas Tarbiyah pada tahun 1995 terdiri dari 14 SKS Mata Kuliah Umum (MKU), 46 Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), 56 SKS Mata Kuliah Keahlian (MKK). Dalam kurikulum 1995 ini, hanya Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Jurusan Kependidikan Islam yang mengajarkan Mata Kuliah Tafsir Tarbawi sebanyak 2 SKS (Tafsir Tarbawi II).¹

Setelah itu, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari beberapa kali mengadakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini dilakukan pada tahun 2002, tahun 2004, tahun 2008, dan pada tahun 2014. Di antara mata kuliah yang berubah adalah Mata Kuliah Tafsir Tarbawi yang tidak ada lagi di Jurusan KI dan diajarkan di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Bobot SKS yang ditawarkan adalah 3 SKS. Selanjutnya, pada 1 September 2014, telah ditetapkan dalam seminar kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bahwa Mata Kuliah Tafsir Tarbawi dengan bobot 2 SKS wajib diajarkan di semua jurusan/program studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun silabus mata kuliah Tafsir Tarbawi adalah sebagai berikut:

Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi IAIN Antasari Banjarmasin

Mata Kuliah	:	Tafsir Tarbawi
Program Studi	:	Jurusan PAI
Fakultas	:	Tarbiyah
Semester	:	I (Ganjil)
Bobot	:	2 SKS
Elemen Kompetensi	:	Mata Kuliah .

¹Dirjen Bimbaga Islam, *Topik Inti Kurikulum Nasional Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah, Proyek Pengembangan PTAI, Jakarta, 1995, hal. 135-144.*

- Standar Kompetensi : a. Mahasiswa mampu menghafal ayat-ayat pendidikan dengan baik dan benar.
- b. Mahasiswa mampu memahami ayat-ayat yang berkenaan dengan pendidikan.
- c. Mahasiswa memiliki sikap kritis dan apresiatif terhadap tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep pendidikan
- d. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam menerjemahkan dan mengamalkan ayat-ayat yang berkenaan dengan pendidikan dalam kehidupan.
- e. Mahasiswa gemar membaca al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan.

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Strategi	Indikator	Alokasi Waktu	Bahan	Evaluasi
1.	a. Pengantar Perkuliahan. Mahasiswa dapat mengikuti / melaksanakan program perkuliahan dengan baik dan lancar. b. Menghafal, menganalisis, menerapkan dan gemar membaca ayat-ayat tentang kewajiban proses belajar mengajar	1. Silabus Tafsir Tarbawi, petunjuk-petunjuk, tugas-tugas terstruktur, mandiri dan penilaian. 2. ayat 1-5 surat al-'Alaq/96 dan Al-Ghasyiyah/88: 17-20	Ceramah, Tanaya jawab, dan Penugasan	a. Mahasiswa dapat mengetahui / memahami : 1) Silabus perkuliahan Tafsir Tarbawi. 2) Sistem Perkuliahan. 3) Tugas-tugas dan Sistem Perkuliahan. b. Mahasiswa dapat: 1) Menghafal ayat 1-5 surat al-'Alaq/96 2) dan Al-Ghasyiyah/88: 17-20 3) Menganalisis ayat 1-5 surat al-'Alaq/96 dan Al-Ghasyiyah/88: 17-20 4) Menerapkan kandungan ayat 1-5 surat al-'Alaq/96 dan Al-Ghasyiyah/88: 17-20 5) Gemar membaca ayat 1-5 surat al-'Alaq/96 dan Al-Ghasyiyah/88: 17-20 6) Menjelaskan maksud ayat 1-5 surat al-'Alaq/96 dan Al-Ghasyiyah/88: 17-20	100 menit		Tertulis Lisan
2	Menghafal, menganalisis, menerapkan dan gemar membaca ayat-ayat tentang kewajiban belajar mengajar	3. Kewajiban belajar mengajar: a. Ali Imran/3: 190-191 b. Al-Ankabut/29: 19-20 c. Al-Taubah/9: 122	Ceramah, Tanaya jawab, dan Penugasan	Mahasiswa dapat: a. Menghafal surat Ali Imran/3: 190-191, Al-Ankabut/29: 19-20, dan Al-Taubah/9: 122 b. Menganalisis surat Ali Imran/3: 190-191, Al-Ankabut/29: 19-20, dan Al-Taubah/9: 122 c. Menerapkan kandungan surat Ali Imran/3: 190-191, Al-Ankabut/29: 19-20, Al-Taubah/9: 122 d. Gemar membaca surat Ali Imran/3: 190-191, Al-Ankabut/29: 19-20, dan Al-Taubah/9: 122 e. Menjelaskan maksud surat Ali Imran/3: 190-191, Al-Ankabut/29: 19-20, dan Al-Taubah/9: 122	100 menit	M. Quraish Shihab, <i>Tafsir al-Mishbah</i> Ahmad Mushthafa al-Maraghi, <i>Tafsir al-Maraghi</i> Mahmud Hijazi, <i>Tafsir al-Wadhih</i>	Tertulis Lisan

3.	Menghafal, menganalisis, menerapkan dan gemar membaca ayat-ayat tentang Subyek Pendidikan	4. Subyek Pendidikan: a. al-Rahman/55: 1-4 b. al-Najm/53: 5-6 c. al-Nahl/16: 43-44	Ceramah, dialog dan penugasan	Mahasiswa dapat: a. Menghafal surat al-Rahman/55: 1-4, al-Najm/53: 5-6, al-Nahl/16: 43-44 b. Menganalisis surat al-Rahman/55: 1-4, al-Najm/53: 5-6, al-Nahl/16: 43-44 c. Menerapkan kandungan surat al-Rahman/55: 1-4, al-Najm/53: 5-6, al-Nahl/16: 43-44 d. Gemar membaca surat al-Rahman/55: 1-4, al-Najm/53: 5-6, al-Nahl/16: 43-44 e. Menjelaskan maksud surat al-Rahman/55: 1-4, al-Najm/53: 5-6, al-Nahl/16: 43-44	100 menit	M. Quraish Shihab, <i>Tafsir al-Mishbah</i> Wahbah az-Zuhayli, <i>Tafsir al-Munir</i>	Tertulis / Lisan
4.	Menghafal, menganalisis, menerapkan dan gemar membaca ayat-ayat tentang Subyek Pendidikan	5. Subyek Pendidikan: a. al-Kahfi/18: 66 b. Al-An'am/6: 75, c. Luqman/31: 13	Ceramah dan Diskusi, penugasan	Mahasiswa dapat: a. Menghafal surat al-Kahfi/18: 66, Al-An'am/6: 75, Luqman/31: 13 b. Menganalisis surat al-Nahl/16: 43-44, dan al-Kahfi/18: 66, Al-An'am/6: 75, Luqman/31: 13 c. Menerapkan kandungan surat al-Nahl/16: 43-44, dan al-Kahfi/18: 66, Al-An'am/6: 75, Luqman/31: 13 d. Gemar membaca surat al-Nahl/16: 43-44, dan al-Kahfi/18: 66, Al-An'am/6: 75, Luqman/31: 13 e. Menjelaskan maksud surat al-Nahl/16: 43-44, dan al-Kahfi/18: 66, Al-An'am/6: 75, Luqman/31: 13	100 menit	Wahbah az-Zuhayli, <i>Tafsir al-Munir</i> Ahmad Mushthafa al-Maraghi, <i>Tafsir al-Maraghi</i> Hamka, <i>Tafsir al-Azhar</i>	Tertulis dan Lisan
5.	Menghafal, menganalisis, menerapkan dan gemar membaca ayat-ayat tentang Metode Pengajaran	6. Metode Pengajaran: a. Al-Maidah/5: 67 b. Ibrahim/14: 24-25 c. Al-Nahl/16: 125	Diskusi, dan Penugasan	Mahasiswa dapat: a. Menghafal surat al-Maidah/5: 67, dan Ibrahim/14: 24-25 b. Menganalisis surat al-Maidah/5: 67, Al-Nahl/16: 125, dan Ibrahim/14: 24-25 c. Menerapkan kandungan surat al-Maidah/5: 67, Al-Nahl/16: 125, dan Ibrahim/14: 24-25 d. Gemar membaca surat al-Maidah/5: 67, Al-Nahl/16: 125, dan Ibrahim/14: 24-25 e. Menjelaskan maksud surat al-Maidah/5: 67, Al-Nahl/16: 125, dan Ibrahim/14: 24-25	100 menit	Wahbah az-Zuhayli, <i>Tafsir al-Munir</i> Ahmad Mushthafa al-Maraghi, <i>Tafsir al-Maraghi</i> Hamka, <i>Tafsir al-Azhar</i> Isma'il ibn Katsir, <i>Tafsir Ibn Katsir</i>	Tertulis dan Lisan
6.	Menghafal, menganalisis, menerapkan dan gemar membaca ayat-ayat tentang Metode Pengajaran	7. Metode Pengajaran: a. Al-A'raf/7: 176-177 b. Al-Ashr: 3 (nasehat) f. Qaf/50: 6 (metode pengamatan) g. Yusuf/12:109 (karya-wisata) dan 111 (Sejarah)	Diskusi, dan Penugasan	Mahasiswa dapat: a. Menghafal surat, Al-A'raf/7: 176-177, Qaf/50: 6, Yusuf/12:109, 111 b. Menganalisis surat Al-A'raf/7: 176-177, Qaf/50: 6, Yusuf/12:109, 111 c. Menerapkan kandungan surat Al-A'raf/7: 176-177, Qaf/50: 6, Yusuf/12:109, 111 d. Gemar membaca surat Al-A'raf/7: 176-177, Qaf/50: 6, Yusuf/12:109, 111 e. Menjelaskan maksud surat Al-A'raf/7: 176-177, Qaf/50: 6, Yusuf/12:109, 111	100 menit	Ahmad Mushthafa al-Maraghi, <i>Tafsir al-Maraghi</i> Hamka, <i>Tafsir al-Azhar</i> Isma'il ibn Katsir, <i>Tafsir Ibn Katsir</i>	Tertulis dan Lisan
7.		Midle Test					Tertulis

8.	Menghafal, menganalisis, menerapkan dan gemar membaca ayat-ayat tentang Tujuan Pendidikan	9. Tujuan Pendidikan: a. Ali Imran/3: 137-139 b. Al-Hajj/22: 38-41 c. Fath/48: 29	Diskusi, dan Penugasan	Mahasiswa dapat: a. Menghafal surat Ali Imran/3: 137-139, dan Al-Hajj/22: 38-41, Fath/48: 29 b. Menganalisis surat Ali Imran/3: 137-139, dan Al-Hajj/22: 38-41, Fath/48: 29 c. Menerapkan kandungan surat Ali Imran/3: 137-139, dan Al-Hajj/22: 38-41, Fath/48: 29 d. Gemar membaca surat Ali Imran/3: 137-139, dan Al-Hajj/22: 38-41, Fath/48: 29 e. Menjelaskan maksud surat Ali Imran/3: 137-139, dan Al-Hajj/22: 38-41, Fath/48: 29	100 menit	Ahmad Mushthafa al-Maraghi, <i>Tafsir al-Maraghi</i> Isma'il ibn Katsir, <i>Tafsir Ibn Katsir</i> Sayyid Quthb, <i>Fi Zhilal al-Qur'an</i> Thantawi Jawhari, <i>al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an</i> Muhammad Abduh, <i>Tafsir Juz 'Amma</i>	Tertulis dan Lisan
9	Menghafal, menganalisis, menerapkan dan gemar membaca ayat-ayat tentang Tujuan Pendidikan	10. Tujuan Pendidikan: a. Al-Dzariyat/51: 56 b. Hud/11: 61 c. Ali Imran/3: 164 d. al-Taubah/9: 51	Diskusi dan penugasan	Mahasiswa dapat: a. Menghafal surat Ali Imran/3: 164, al-Taubah/9: 51, Al-Dzariyat/51: 56, dan Hud/11: 61 b. Menganalisis surat Ali Imran/3: 164, al-Taubah/9: 51, Al-Dzariyat/51: 56, dan Hud/11: 61 c. Menerapkan kandungan surat Ali Imran/3: 164, al-Taubah/9: 51, Al-Dzariyat/51: 56, dan Hud/11: 61 d. Gemar membaca surat Ali Imran/3: 164, al-Taubah/9: 51, Al-Dzariyat/51: 56, dan Hud/11: 61 e. Menjelaskan maksud Ali Imran/3: 164, al-Taubah/9: 51, Al-Dzariyat/51: 56, dan Hud/11: 61	100 menit	Ahmad Mushthafa al-Maraghi, <i>Tafsir al-Maraghi</i> Isma'il ibn Katsir, <i>Tafsir Ibn Katsir</i> Sayyid Quthb, <i>Fi Zhilal al-Qur'an</i> Thantawi Jawhari, <i>al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an</i> Muhammad Abduh, <i>Tafsir Juz 'Amma</i>	Tertulis dan Lisan
10	Menghafal, menganalisis, menerapkan dan gemar membaca ayat-ayat tentang obyek Pendidikan	11. Obyek Pendidikan: a. al-Tahrim/66: 6 b. al-Syu'ara/26: 214 c. al-Taubah/9: 122 d. al-Nisa/4: 170	Diskusi, dan Penugasan	Mahasiswa dapat: a. Menghafal surat al-Taubah/9: 122, al-Nisa/4: 170, al-Tahrim/66: 6, dan al-Syu'ara/26: 214 b. Menganalisis surat al-Taubah/9: 122, al-Nisa/4: 170, al-Tahrim/66: 6, dan al-Syu'ara/26: 214 c. Menerapkan kandungan surat al-Taubah/9: 122, al-Nisa/4: 170, al-Tahrim/66: 6, dan al-Syu'ara/26: 214 d. Gemar membaca surat al-Taubah/9: 122, al-Nisa/4: 170, al-Tahrim/66: 6, dan al-Syu'ara/26: 214 e. Menjelaskan maksud al-Taubah/9: 122, al-Nisa/4: 170, al-Tahrim/66: 6, dan al-Syu'ara/26: 214	100 menit	Mushthafa al-Maraghi, <i>Tafsir al-Maraghi</i> Muhammad 'Ali al-Shabuni, <i>Shafwat al-Tafasir</i> . Mahmud al-Hijazi, <i>Tafsir al-Wadliih Al-Qurthubi</i> , <i>Jami' al-Nayan fi Tafsir al-Qur'an</i> Sayyid Quthb, <i>Fi Zhilal al-Qur'an</i> Hamka, <i>Tafsir al-Azhar</i> Quraish Shihab: al-Misbah	Tertulis dan Lisan

11	Menghafal, menganalisis, menerapkan dan gemar membaca ayat-ayat tentang obyek Pendidikan	12. Obyek Pendidikan: a. <i>al-Kahfi</i> /18: 65. b. <i>al-Baqarah</i> /2: 31. c. <i>Maryam</i> /19: 42. d. <i>Al-Qashash</i> /28: 77	Diskusi, dan Penugasan	Mahasiswa dapat: a. Menghafal surat <i>al-Kahfi</i> /18: 65, <i>al-Baqarah</i> /2: 31, <i>Maryam</i> /19: 42, <i>Al-Qashash</i> /28: 77 b. Menganalisis surat <i>al-Kahfi</i> /18: 65, <i>al-Baqarah</i> /2: 31, <i>Maryam</i> /19: 42, <i>Al-Qashash</i> /28: 77 c. Menerapkan kandungan surat <i>al-Kahfi</i> /18: 65, <i>al-Baqarah</i> /2: 31, <i>Maryam</i> /19: 42, <i>Al-Qashash</i> /28: 77 d. Gemar membaca surat <i>al-Kahfi</i> /18: 65, <i>al-Baqarah</i> /2: 31, <i>Maryam</i> /19: 42, <i>Al-Qashash</i> /28: 77 e. Menjelaskan maksud surat <i>al-Kahfi</i> /18: 65, <i>al-Baqarah</i> /2: 31, <i>Maryam</i> /19: 42, <i>Al-Qashash</i> /28: 77	100 menit	Mushthafa al-Maraghi, <i>Tafsir al-Maraghi</i> Muhammad 'Ali al-Shabuni, <i>Shafwat al-Tafasir</i> . Mahmud al-Hijazi, <i>Tafsir al-Wadliih</i> Al-Qurthubi, <i>Jami' al-Nayan fi Tafsir al-Qur'an</i> Sayyid Quthb, <i>Fi Zhilal al-Qur'an</i> Hamka, <i>Tafsir al-Azhar</i> Quraish Shihab: <i>al-Misbah</i>	Tertulis dan Lisan
12	Menghafal, menganalisis, menerapkan dan gemar membaca ayat-ayat tentang Materi Pendidikan	13. Materi Pendidikan: a. <i>Luqman</i> /31: 12-19. b. <i>al-Ikhlash</i> /112 : 1-4. c. <i>al-Rum</i> /50-51	Ceramah, dialog dan penugasan	Mahasiswa dapat: a. Menghafal surat <i>Luqman</i> /31: 12-19, <i>al-Ikhlash</i> /112 : 1-4, <i>al-Rum</i> /50-51 b. Menganalisis surat <i>Luqman</i> /31: 12-19, <i>al-Ikhlash</i> /112 : 1-4, <i>al-Rum</i> /50-51 c. Menerapkan kandungan surat <i>Luqman</i> /31: 12-19, <i>al-Ikhlash</i> /112 : 1-4, <i>al-Rum</i> /50-51 d. Gemar membaca surat <i>Luqman</i> /31: 12-19, <i>al-Ikhlash</i> /112 : 1-4, <i>al-Rum</i> /50-51 e. Menjelaskan maksud surat <i>Luqman</i> /31: 12-19, <i>al-Ikhlash</i> /112 : 1-4, <i>al-Rum</i> /50-51	100 menit	Muhammad 'Ali al-Shabuni, <i>Shafwat al-Tafasir</i> . Mahmud al-Hijazi, <i>Tafsir al-Wadliih</i> Sayyid Quthb, <i>Fi Zhilal al-Qur'an</i> Hamka, <i>Tafsir al-Azhar</i> Quraish Shihab: <i>al-Misbah</i>	Tertulis dan Lisan
14		Final Test					Tertulis

Banjarmasin, 6 Oktober 2008
Pembuat,

Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag

2. Proses pembuatan kurikulum

Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari (sekarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) awalnya berpedoman pada kurikulum yang dibuat Departemen Agama RI (Sekarang Kementerian Agama RI). Kurikulum serta silabinya sudah ditetapkan oleh pusat (Departemen Agama RI). Fakultas di lingkungan IAIN, termasuk IAIN Antasari hanya melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum tersebut.

Pada tahun 2002, Fakultas Tarbiyah mengadakan seminar dan lokakarya untuk mengadakan perubahan kurikulum. Dua tahun kemudian, ketika diterapkan kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Fakultas Tarbiyah diberi kewenangan untuk membuat kurikulum dengan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pengguna. Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mulai diterapkan pada tahun 2004. Ini menyahuti kehendak dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Empat tahun kemudian, yaitu tahun 2008 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari kembali melaksanakan seminar dan lokakarya (semiloka) perubahan kurikulum. Dalam lokakarya sebagai kelanjutan dari seminar waktu itu, masing-masing dosen dan atau tim dosen mata kuliah diminta untuk membuat kurikulum dan silabinya. Salah satu dari mata kuliah itu adalah Tafsir Tarbawi.²

Menurut AB (salah seorang dosen mata kuliah Tafsir dan Tafsir Tarbawi), kurikulum yang dipakai sekarang adalah kurikulum yang dibuat pada tahun 2004. Kurikulum yang dibuat pada tahun 2004 itu melibatkan dosen mata kuliah dan stakeholder lainnya, termasuk pengguna (*user*). Silabus sebagai penjabaran dari kurikulum mata kuliah Tafsir Tarbawi dibuat oleh Drs. H. Mahyuddin Barni, M.Ag (sekarang Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag).

Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M. Ag selaku dosen senior mata kuliah Tafsir Tarbawi diminta untuk membuat draft revisi terhadap silabus mata kuliah Tafsir Tarbawi sebelumnya. Draft revisi silabus ini kemudian dishare kepada tim dosen pengajar mata kuliah Tafsir Tarbawi. Ini dilakukan dalam seminar dan workshop kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari pada tahun 2004. Mata kuliah Tafsir Tarbawi ini hanya diajarkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan bobot 3 SKS.

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan RH (dosen muda pengajar mata kuliah Tafsir Tarbawi). Menurutnya,

Kurikulum yang dipakai sekarang dibuat tahun 2004 oleh Dr. H. Mahyuddin Barni, M. Ag. Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M. Ag selaku dosen senior mata kuliah tafsir tarbawi memiliki draft sebelumnya, kemudian dishare kepada tim dosen pengajar mata kuliah Tafsir Tarbawi.

Berbeda dengan AB dan RH, BA dan DY menggunakan kurikulum dan silabus yang dibuat oleh Prof Mahyuddin Barni, M.Ad pada tahun 2008. Menurut DY

²Wawancara dengan mantan Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah.

Aku mengajar Tafsir Tarbawi sesuai arahan jurusan PAI, dan aku mengambil kurikulum dan silabus Tafsir Tarbawi yang sudah disusun senior Tafsir Tarbawi. Ketika itu yang membuatnya adalah Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag. Meskipun ada keinginan membuat kurikulum/sendirisendiri, baik secara kelompok atau tim, tetapi aku tidak mau melangkah dulu, kecuali ada arahan dari pihak pimpinan.

Silabi dari mata kuliah ini menurut AB, setiap tahun disesuaikan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi para mahasiswa. Ini sejalan dengan pernyataan RH

Ada modifikasi (karena saat ini mata kuliah tafsir tarbawi yang biasanya diajarkan pada semester 3 diletakkan pada semester 1, maka tagihan pemahaman yang diminta ke mahasiswa tidak sebanyak penerapan pada tahun ajaran sebelumnya. Hal ini dikarenakan mereka benar-benar masih baru akan mata kuliah ini).

Selanjutnya menurut AB,

Pada tahun ajaran 2014/2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengadakan seminar dan lokakarya kembali untuk meninjau kurikulum. Dalam seminar dan lokakarya ini, mata kuliah Tafsir Tarbawi ditetapkan sebagai mata kuliah yang diajarkan di semua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari. Sejak saat itu, mata kuliah Tafsir Tarbawi yang memiliki bobot 3 SKS berubah menjadi 2 SKS dan diajarkan di semua program studi. Perubahan bobot sks ini mempertimbangkan jumlah mata kuliah dengan kewajiban yang ditempuh mahasiswa selama 8 – 14 semester (4 – 7 tahun).

Penerapan kurikulum Tafsir Tarbawi kepada semua mahasiswa baru diterapkan pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan tahun 2015/2016. Sedangkan angkatan sebelum, mahasiswa yang diwajibkan mengambil mata kuliah Tafsir Tarbawi hanya Jurusan /Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Bagi mahasiswa Prodi PAI, mereka mengambil mata kuliah Tafsir Tarbawi, setelah mereka berada pada semester III. Mata kuliah ini merupakan kelanjutan dari mata kuliah Tafsir yang diajarkan di semester I dan wajib ditempuh oleh semua mahasiswa dari semua prodi tanpa kecuali.

3. Pengembangan Materi.

Pengembangan materi yang diajarkan adalah isi silabus dan arah pengembangan materi yang dilakukan oleh dosen. Pada tahun 2004, Drs. H. Mahyuddin Barni, M.Ag diberi tugas membuat bahan ajar mata kuliah Tafsir Tarbawi. Dia membuat sendiri bahan ajar itu berdasarkan silabi yang sudah ditetapkan dalam seminar dan lokakarya.

Setelah dilakukan evaluasi dan melalui beberapa perbaikan, bahan ajar ini pada tahun 20012 dicetak menjadi buku dengan judul “Pendidikan dalam Perspektif al-Qur’an” (Studi Tematik terhadap Ayat-Ayat al-Qur’an). Kemudian, Drs, H. Abdul Bashir, M.Ag (sekarang Dr. H. Abdul Bashir, M.Ag) juga membuat buku yang diterbitkan Balai Penelitian IAIN Antasari pada tahun 2014.

Sumber yang menjadi rujukan mata kuliah Tafsir Tarbawi berasal dari kitab-kitab Tafsir dan sejumlah buku yang terkait tentang pendidikan. Menurut AB, kitab tafsir yang menjadi rujukan antara lain adalah *Tafsir Al Mishbah*, *Tafsir Ibnu Katsir* dan Tafsir yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI dan menurut RH, kitab tafsir yang menjadi rujukan adalah *Tafsir Al Mishbah*, *Tafsir Ibnu Katsir* dan Hadist Tarbawi. Berbeda dengan AB dan RH, BA melakukan pengembangan materi dengan melihat pada buku yang dikarang Prof. Dr. Mahyuddin Barni, M.Ag dan kitab tafsir yang ada dalam *maktabah syamilah*.

Sementara menurut DY,

Materi mengacu pada kurikulum/silabus/SAP yang telah disusun. Saya juga sudah mempersiapkan buku ajar Tafsir Tarbawi yang siap cetak, disusun beberapa tahun. Buku ajar sifatnya hanya salah satu sumber belajar saja, sebab saya mewajibkan mahasiswa untuk membaca referensi yang banyak, sehingga dalam proses pembelajaran ada demokrasi pendidikan, ada sharing dari dosen bahkan mahasiswa. Materi yang bersifat tematik dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, lebih khusus ilmu pendidikan Islam, juga ilmu lainnya, memperhatikan aspek psikologi, sosiologi, filsafat, kontekstual, bersifat holistik, moderat.

B. Implementasi Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dibuat seorang dosen yang tergambar dalam satuan acara perkuliahan. Perencanaan pembelajaran Tafsir Tarbawi adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi. Di IAIN Antasari, perencanaan pembelajaran Tafsir Tarbawi disebut dengan Satuan Acara Perkuliahan Tafsir Tarbawi.

Sebelum melaksanakan pembelajaran Tafsir Tarbawi, AB, RH, dan BA terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini disebut Satuan Acara Perkuliahan (SAP). SAP berisi identitas mata kuliah, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, scenario pembelajaran, media/sumber pembelajaran, dan penilaian.

Identitas Mata Kuliah Tafsir Tarbawi terdiri dari mata kuliah : Tafsir Tarbawi, kode mata kuliah: FTK 1012, semester ganjil, jurusan, bobot: 2 SKS, dan pertemuan. Kompetensi Dasar terbagi kepada kompetensi dasar pendahuluan, kompetensi perkuliahan ke-2 sampai ke-14, dan kompetensi dasar ujian (pertemuan ke-15). Kompetensi pendahuluan adalah mahasiswa dapat memahami kerangka dan lingkup kajian mata kuliah Tafsir Tarbawi, dan mahasiswa dapat melaksanakan program perkuliahan dengan lancar. Kompetensi perkuliahan ke-2 sampai ke-14 adalah menghafal, menganalisis, menerapkan, dan gemar membaca ayat-ayat tentang kewajiban proses belajar mengajar, subjek pendidikan, metode pengajaran, tujuan pendidikan, obyek pendidikan, dan materi pendidikan.

Adapun tujuan pembelajaran terdiri:

1. Tujuan pembelajaran pendahuluan, yaitu mahasiswa mampu memahami silabus perkuliahan mata kuliah Tafsir Tarbawi, sistem perkuliahan, tugas-tugas, dan sistem penilaian.
2. Tujuan pembelajaran ke-2 sampai ke-14 adalah mahasiswa dapat menghafal, menganalisis, menerapkan, gemar membaca, dan menjelaskan maksud ayat 1-5 surat al-‘Alaq/96, 17-20 surat al-Ghasyiyah/88, 190-191 surat Ali Imran/3, 122 surat al-Taubah/9, 1-4 surat al-Rahman/55, 5-6 surat al-Najm/53, 43-44 surat al-Nahl/16, 66 surat al-kahfi/18, 67 surat al-Maidah/5, 24-25 surat Ibrahim, 125 surat al-Nahl/16, 176-177 surat al-A’raf/7, 137-139 surat Ali Imran/3, 38-41 surat al-Hajj/22, 29 surat Fath/48, 56 surat al-Dzariyat/51, 61 surat Hud/11, 6 surat al-Tahrim, 214 surat al-Syu’ara/26, 122 surat al-Taubah/9, 170 surat al-Nisa/4, 12-19 surat Lukman.
3. Tujuan pembelajaran ke-15 adalah mahasiswa mampu menjawab soal-soal dengan baik dan benar dalam bentuk tertulis.

Materi pokok yang tertulis dalam SAP adalah penyampaian silabus Tafsir Tarbawi, petunjuk-petunjuk, tugas-tugas terstruktur, mandiri, dan penilaian; materi pokok tentang kewajiban proses belajar mengajar, subjek pendidikan, metode pengajaran, tujuan pendidikan, obyek pendidikan, dan materi pendidikan.

Skenario pembelajaran terdiri dari kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, waktu, dan metode. Kegiatan awal berisi membuka kuliah

selama 10 menit. Kegiatan inti berisi membahas materi selama 80 menit. Kegiatan akhir berisi membuat simpulan dan post test. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Media/sumber pembelajaran yang dipakai adalah al-Qur`an dan Terjemahnya Departemen Agama, *Tafsir al-Maraghi* karangan Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Qur`an al-Azhim* karya Ibnu Katsir, *Shafwat al-Tafasir* karya Muhammad `Ali al-Shabuni, *Tafsir al-Manar* karya Rasyid Ridla, *Tafsir al-Wadliih* karya Mahmud Hijazi, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur`an* karya al-Qurthubi, *Fi Zhilal al-Qur`an* karya Sayyid Quthb, dan Tafsir al-Azhar karya Hamka.

Sedang penilaian dalam SAP ini terdiri dari penilaian proses yang terdiri dari minat, perhatian dan partisipasi mahasiswa selama pembelajaran; dan penilaian hasil belajar yang terdiri dari pre test dan post test secara lisan.

DY menambahkan

Saya terbiasa di waktu senggang/malam hari sebelum ngajar untuk membaca maktabah syamilah terkait tafsir, berbagai tafsir ayat pendidikan, berbagai buku ilmu pendidikan Islam dan ilmu pendidikan umum sebagai perbandingan, berbagai buku agama Islam untuk perluasan wawasan, sebab dalam prakteknya saat proses pembelajaran Tafsir Tarbawi ataupun saat ada masalah yang timbul saat diskusi bisa terkait dengan ilmu lainnya. Selanjutnya persiapan media berupa power point, membaca berbagai buku metode pembelajaran PAI, khususnya metode pembelajaran Tafsir/Tafsir Tarbawi.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan pendahuluan, seorang dosen melakukan upaya untuk mempersiapkan para mahasiswa siap menerima materi mata kuliah yang akan disampaikan. Banyak cara yang dilakukan dosen untuk mempersiapkan kondisi mahasiswa agar siap untuk belajar. Upaya itu antara lain dengan melakukan pengecekan kehadiran, menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai, memberi nasehat, melakukan pre test, dan apresepsi.

Dalam pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi, baik AB maupun RH dalam kegiatan pendahuluan menyatakan

Yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan perkuliahan adalah mengecek kehadiran mahasiswa, dan memberikan motivasi dan apersepsi

Selanjutnya, langkah-langkah dalam kegiatan ini tergantung dari metode atau strategi yang digunakan oleh seorang dosen. Metode diskusi dengan strategi diskusi panel berbeda dengan tanya jawab yang menggunakan strategi diskusi kecil.

AB dalam penuturannya menyatakan, bahwa yang dilakukannya dalam kegiatan inti perkuliahan adalah sebagai berikut:

Mahasiswa diminta duduk berkelompok, kemudian dalam jangka waktu tertentu mereka diminta membuat pertanyaan-pertanyaan dari ayat Alqur'an yang berkaitan dengan pendidikan yang sudah mereka cari berdasarkan penugasan sebelumnya.

Masing-masing kelompok kemudian diminta mengajukan pertanyaan tersebut dan setelah semua kelompok selesai mengajukan pertanyaan maka dosen akan melemparkan pertanyaan kepada forum untuk ditanggapi.

Pertanyaan ditanggapi beragam oleh mahasiswa sesuai tingkat pemahaman mereka masing-masing, selanjutnya dibagian akhir pembelajaran dosen akan memberikan tambahan jawaban/ meluruskan jawaban yang telah diberikan oleh mahasiswa dengan menambahkan ulasan yang lebih rinci berkaitan dengan ayat-ayat Alqurqn yang menjadi topik pembahasan pada hari itu.

Berbeda dengan AB, RH dan BA menuturkan bahwa dia melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan cara:

Karena di awal pertemuan mahasiswa ditugasi membuat makalah, maka pada pertemuan selanjutnya dosen mempersilahkan kelompok yang bertugas presentasi untuk menyajikan makalahnya setelah sebelumnya dosen memberikan sedikit pengantar melalui metode ceramah.

AB dan RH berbeda dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran, kalau AB menggunakan metode Tanya Jawab dengan strategi diskusi kecil, maka RH menggunakan metode diskusi kelas atau seminari. Meski berbeda dalam menggunakan metode dalam perkuliahan, mereka sama dalam mengakhiri perkuliahan dengan memberikan arahan atau konfirmasi terhadap materi yang mahasiswa pelajari.

Apakah metode atau strategi di atas selalu dilaksanakan seperti selama 12-16 kali pertemuan dapat dilihat pada gambaran berikut.

Baik AB, RH maupun BA pada umumnya mereka menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Pada setiap awal perkuliahan, AB, RH dan BA menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk memperkenalkan mata kuliah yang akan mahasiswa pelajari. Di awal perkuliahan ini, selain menyemapaikan kontrak perkuliahan, AB, RH dan BA juga menyampaikan silabi, kompetensi yang harus mahahsiswa kuasai, pembagian kelompok, dan menetapkan tugas-tugas yang harus dipersiapkan siswa selama perkuliahan.

Karena metode dan strategi yang digunakan adalah metode diskusi dan tanya jawab dengan aneka strategi, maka mahasiswa diberi tugas yang bervariasi untuk membantu mereka memahami materi perkuliahan yang akan mahasiswa terima.

Pada pertemuan kedua, biasanya AB, RH dan BA masih menyampaikan materi dengan ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya pada pertemuan ketiga dan seterusnya, metode yang digunakan pun bervariasi, meskipun umumnya adalah diskusi dan tanya jawab.

Pada perkuliahan yang menggunakan diskusi sebagai metode, sekelompok mahasiswa yang diberi tugas membuat tugas makalah tersktruktur secara kelompok, mereka harus mempresentasikan makalah yang mereka tulis dalam perkuliahan.

Pola yang dipakai adalah kelompok yang menjadi nara sumber atau yang akan mempresentasikan makalah duduk berjejer di depan. Kamudian, ditunjuk seorang moderator dari mahasiswa. Kadang dosen sendiri yang menjadi moderator. Setelah moderator mempersilahkan nara sumber membaca makalah dan mereka selesai membacakan makalahnya, moderator memberi kesempatan para mahasiswa lain untuk menanyakan sekitar masalah yang akan mereka diskusi atau tema yang mereka pelajari. Selanjutnya, para mahasiswa bergantian menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Selesai sesi tanya jawab, para nara sumber dipersilahkan menanggapi semua pertanyaan atau tanggapan. Kalau jawaban pemakalah atau nara sumber belum memuaskan mahasiswa yang bertanya, moderator bisa meminta lain untuk memberikan penjelasan lanjutan. Kalau ternyata belum ada yang bisa menjawab, dosen segera menjawab permasalahan itu. Kadang dosen bisa menunda jawaban dari pertanyaan yang tidak terjawab di akhir perkuliahan.

Di akhir perkuliahan, dosen menguatkan jawaban pemakalah atau meluruskan jawaban yang salah. Selain itu, dosen juga memberikan pesan dan nasehat agar mereka rajin belajar. Perkuliahan ditutup dengan ucapan hamdalah atau berdoa bersama.

Kegiatan akhir seperti ini bisa dilihat dari penuturan AB, bahwa yang dilakukan dosen dalam kegiatan akhir pembelajaran adalah

Memberikan tambahan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat diskusi kelas, menyimpulkan hasil pembelajaran.

Demikian pula jawaban dari RH.

Yang dilakukan dosen dalam kegiatan akhir pembelajaran adalah memberikan tambahan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat diskusi kelas, dan bersama mahasiswa menyimpulkan hasil diskusi.

Adapun BA menyatakan,

Setelah memberikan penjelasan tentang materi yang belum tuntas dijawab oleh siswa, dia meminta mahasiswa untuk menghafal ayat yang dipelajari. Bagi mahasiswa yang belum hafal di suruh membaca, dan bagi mahasiswa yang hafal diberi nilai.

Menurut DY,

Perguruan tinggi yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan karakteristik anak madrasah aliyah, apalagi madrasah tsanawiyah/ibtidaiyah, maka tentu saja aspek kemandirian, keaktifan, pemberdayaan mahasiswa lebih ditonjolkan. Tidak jarang dalam pemberdayaan mahasiswa ini, mereka terkadang menunjukkan kemampuan di luar dugaan, dan ini sangat baik bagi mereka. Maka metode yang dipakai bervariasi, selain ceramah, Tanya jawab, juga penugasan, diskusi dengan memakai strategi diskusi kelompok. Saya mewajibkan semua kelompok dengan perwakilan masing-masing secara wakil yang bergantian untuk menanggapi makalah. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis perpustakaan sangat membantu mahasiswa. Pada saat Tafsir Tarbawi masuk 3 SKS, ada kesempatan bagi siswa untuk menghafal, tetapi 2 SKS maka hamper sulit untuk menghafal, karena waktu tidak cukup, maka mereka menghafal masing-masing di rumah.

Media yang digunakan dosen dalam pembelajaran adalah buku, papan tulis/white board, dan LCD (infocus). Dalam diskusi, para mahasiswa memiliki makalah yang dibuat oleh kelompok mahasiswa yang sedang mempresentasikan makalah yang mereka buat. Dosen pengempu mempunyai diktat atau buku-buku referensi lainnya. Terkadang para mahasiswa

menggunakan LCD, bila materi yang mereka presentasikan ditulis dalam power point atau word. Demikian juga dosen kadang menggunakan papan tulis atau LCD untuk menjelaskan materi.

Gambaran di atas adalah gambaran media yang juga digunakan oleh AB, RH dan BA. Hal ini dilakukan, sesuai dengan substansi materi yang harus mereka jelaskan dan persiapan yang mereka lakukan.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh dosen untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan mahasiswa menguasai mata kuliah. Meskipun semua dosen melakukan evaluasi dalam bentuk middle test (ujian tengah semester) dan final test (ujian akhir semester), mereka berbeda ketika melakukan evaluasi harian atau evaluasi di akhir perkuliahan. Ini bisa dilihat dari gambaran jawaban dosen seperti berikut.

Saya melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara menanyakan kembali apa yang dapat dipelajari dari hasil diskusi hari itu. Bentuk/ jenis evaluasi itu adaalah saat pembelajaran tiap pekan bentuk evaluasi lisan.

Ini jawaban RH, sedang AB menerangkan,

Ketika akhir perkuliahan aku menyuruh mahasiswa menghafal untuk mengetahui apakah mereka telah menghafal ayat dipelajari. Bagi yang tidak hapal disuruh untuk membaca.

Adapun DY menjelaskan

Evaluasi dilakukan pada proses (minat, perhatian dan partisipasi mahasiswa selama pembelajaran) dan pada hasil pembelajaran (pre test, post test, portofolio), mencakup ranah afektif, kognitif, psikomotorik secara terintegrasi. Sesuai asa berbasis kompetensi, maka penilaian kemampuan otentik menjadi catatan khusus dalam pemberian nilai. Intinya evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran untuk satu kali pertemuan (ada pre test, mid test, post test), untuk bahasan middle test, untuk bahasan final test. Adapun nilai akhir diambil dari pengamatan proses, tugas, middle test, final test, portofolio.